



## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Melalui Metode Karya Wisata Religi

Ilham Majid

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes

Alamat: Jl. Yos Sudarso no.26 Pasarbatang, Brebes, Brebes, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [ilhammajidnun@gmail.com](mailto:ilhammajidnun@gmail.com)

**Abstract.** *The lack of learning motivation of Madrasah Ibtidaiyah Darussalam students Regency towards PAI lessons causes their learning outcomes to be less than optimal. Low learning motivation, lack of commitment and responsibility as well as active participation of students in responding to learning are obstacles in achieving learning success. To overcome these problems, Islamic Religious Education Learning requires innovative strategies to motivate students to learn. One method that can be used is religious tourism, which combines learning with direct experience at historical and religious sites. This research is a literature study which aims to analyze efforts to increase student learning motivation in PAI learning through religious field trips. In this research, literature was searched and analyzed related to the concept of learning motivation, PAI learning and religious tourism work methods. The results of the literature study show that the religious field trip method can increase students' learning motivation through direct experience and enrich their understanding of Islamic teachings and spiritual values.*

**Keywords:** *Motivation, learning, religious tourism work*

**Abstrak.** Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI menyebabkan hasil belajarnya menjadi tidak maksimal. Motivasi belajar yang rendah, minimnya komitmen dan tanggung jawab serta partisipasi aktif siswa dalam merespon pembelajaran menjadi kendala dalam mencapai ketercapaian pembelajaran, Untuk mengatasi masalah tersebut, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah wisata religi, yang menggabungkan pembelajaran dengan pengalaman langsung di situs sejarah dan keagamaan. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui karya wisata religi. Dalam penelitian ini dilakukan penelusuran dan analisis literatur terkait konsep motivasi belajar, pembelajaran PAI dan metode karya wisata religi. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa metode karya wisata religi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman langsung dan memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual.

**Kata kunci:** Motivasi, Pembelajaran, Karya Wisata Religi

### LATAR BELAKANG

Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di sekolah. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian seperti di MI Nahdlatun Nasyi'in IV Pasanggar Pagantenan Pamekasan yang menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran minat belajar siswa, hal itu dengan sendirinya akan membentuk pergeseran minat siswa terhadap pendidikan agama Islam ditandai dengan sikap mereka disaat belajar pelajaran, bentuk pergeseran tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu siswa bersikap acuh tak acuh disaat mengikuti proses belajar, mengajar, siswa tampak malas, bosan dan tidak

semangat diwaktu belajar dan beralihnya minat siswa pada pelajaran yang lain yakni pada pelajaran umum. (Luthfi Amin, 2022). Dengan begitu perlu adanya stimulasi dari luar diri siswa agar dorongan dalam dirinya dapat menyeimbangkan hasil belajar yang maksimal. (Fadlilah, A., 2021). Motivasi merupakan salah satu bentuk dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mahyuddin, 2019). Dorongan yang siap di dalam diri siswa tentunya akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi hasil belajar anak dalam melakukan kegiatan di dalam kehidupannya. Metode karya wisata religi menjadi salah satu inovasi yang menarik perhatian dalam konteks pembelajaran PAI. Karya wisata religi menggabungkan unsur-unsur pembelajaran dengan pengalaman langsung di tempat-tempat bersejarah dan keagamaan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Melalui pengalaman langsung ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar di luar kelas, seperti melalui karya wisata religi, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Karyawisata memotivasi dan memperkaya kesempatan pengalaman belajar siswa saat mereka mengalami lingkungan alam, yang kemudian dapat memberikan inspirasi dan secara signifikan meningkatkan kreativitas, motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran seni (Mahgoub, 2016).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui metode karya wisata religi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai penelitian sebelumnya.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan pentingnya motivasi dalam belajar, Sardiman mengatakan “Motivation is an essential condition of learning”, (2012:84). Selanjutnya, dijelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu yang pertama sebagai penggerak atau pendorong bagi kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Kedua, sebagai penentu arah. dalam melakukan sesuatu dengan tujuan yang akan dicapai. Ketiga, memberikan keputusan apa yang akan dilakukan dan yang tidak akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, (Sardiman, 2012). Islamuddin (2012) memiliki pendapat lain bahwa motivasi dalam belajar mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar.

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Daradjat (1996: 86), pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam Uhbiyati, pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Uhbiyati: 1998: 9). Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran Agama. Pendidikan Agama Islam memiliki Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi: a) Al-Qur’an dan Hadis, b) Keimanan, c) Akhlak, c) Fiqh, dan d) Sejarah Peradaban Islam. Adapun Peta Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyesuaikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

- a) membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.);
- b) menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri);
- c) menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama); dan

- d) penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Hubungan manusia dengan lingkungan alam)

### **Metode Karya Wisata Religi**

Metode karya wisata Religi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan kunjungan atau perjalanan sebagai sarana menghadirkan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam konteks Agama Islam. Dalam pembelajaran PAI, metode ini bisa diadaptasi untuk memperkaya pemahaman akan nilai-nilai keagamaan serta membangkitkan rasa keterhubungan antara peserta didik dengan Allah SWT dan sesama makhluk-Nya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literature review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan.

### **Cara pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode karyawisata Religi merupakan salah satu metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, bernafaskan Islam seperti situs sejarah dan keagamaan. Karyawisata Religi dapat dilakukan dalam waktu singkat, beberapa jam saja ataupun cukup lama sampai beberapa hari. Menurut penelitian sebelumnya

idealnya, karyawisata dilakukan sebulan sekali dan pelaksanaan karyawisata disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran ini biasanya hanya bisa dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu tahun pelajaran. Metode ini dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Hasil karyawisata dibawa siswa ke sekolah dan sebagian dibawa ke rumah untuk diperlihatkan pada orang tua. Kegiatan karyawisata Religi dapat dilakukan diluar Lembaga sesuai dengan ruang lingkup yang sedang dibicarakan dalam bentuk ruang lingkup". Misalnya, (1) Sejarah Kebudayaan Islam, siswa akan diajak untuk melihat sejarah wali songo dengan mengunjungi museum, dan juga bisa menziarahi para makam wali; (2) Al Qur'an Hadis, siswa diajak mengunjungi pusat studi Al-Qur'an untuk belajar tentang metodologi penafsiran Al-Qur'an dan Hadis atau Diskusi dan refleksi mengenai relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan kontemporer. (3) Akidah, Mengikuti kegiatan ibadah berjamaah di masjid-masjid bersejarah; (4) Akhlak, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat setempat, seperti kegiatan amal atau pembersihan lingkungan dan lain-lain; (5) Fiqih: Diskusi dengan bersilaturahmi pada cendekiawan Islam, tokoh tokoh Islam atau ulama mengenai prinsip-prinsip fiqh dan aplikasinya dalam konteks kontemporer. (7) dan tema-tema karya wisata lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing Lembaga.

Pelaksanaan metode karyawisata yang dilakukan guru, langkah - langkah yang baik ada tujuh persiapan diantaranya yaitu : (1) Guru menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai tema ruang lingkup kegiatan belajar yang dipilih, (2) Guru mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran karyawisata, (3) Guru merumuskan program kegiatan melalui karyawisata, (4) Guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk karyawisata, (5) Guru menetapkan tata tertib berkaryawisata, (6) Ada permintaan izin dan partisipasi orang tua (7) Persiapan pendidik di kelas (Suridah , 2019). Menurut Chamberlain Joseph, (2020), field trip memainkan peran penting berikut di luar sistem sekolah selama proses pembelajaran: (1) penguatan informasi yang dipelajari siswa di kelas; (2) membantu siswa berinteraksi dengan apa yang mereka pelajari; (3) berfungsi sebagai motivasi yang kuat dan dianggap menyenangkan dari siswa; (4) perpanjangan waktu belajar di kelas; (5) memberikan kesempatan untuk bekerja sama secara kooperatif dengan orang lain; (6) memberikan pengalaman yang tidak dapat ditiru di sekolah; (7) memperluas visi keragaman budaya. Kunjungan lapangan dianggap sebagai instrumen instruksional yang kuat. Dapat memberikan pengalaman langsung, merangsang minat dan motivasi dalam mata pelajaran yang diajarkan,

sertakan makna pada konten yang diajarkan, memperkuat persepsi, mempromosikan pribadi dan keterampilan sosial (Riegel & Kindermann, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan temuan dan implikasi dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata religi memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Pemahaman yang lebih baik, partisipasi yang lebih aktif, dan peningkatan minat belajar menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Seiring dengan itu, implementasi metode ini memerlukan kerjasama antara guru, sekolah, dan dukungan keluarga untuk mencapai hasil yang optimal. Karyawisata yang dilaksanakan di museum wali, pusat studi Qur'an Hadis, Makam cendekiawan muslim, Masjid Masjid bersejarah dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dari objek yang dilihatnya, menghargai dan menghayati tugas pekerjaan orang lain, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI telah memberikan manfaat yang sangat penting.

## DAFTAR REFERENSI

- Afwani, T., Ismet, T. (2022). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7039 - 7049. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3>.
- Suridah, Fajar, D., Fahrurozi, Anggraini, R., Ulfa, R., & Sonia. (2019). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak. Al-Tadib: *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 294-305. DOI:<http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1341>
- Abqariyyin. (2023). Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran PAI: Menyelami Pesona Spiritualitas Lewat Petualangan. *Perpus Teknik*. <https://perpusteknik.com/metode-karya-wisata-dalam-pembelajaran-pai/>
- Sardiman, A., M.. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud, Nomor ,
- Saputri, W. I. Hendrawijaya, T., A. Imsiyah, N. (2017). Hubungan antara metode karyawisata dengan pembentukan karakter mandiri anak usia dini di PAUD Al-Baitul Amien Jember. Jember: Universitas Jember. *Learning Comunity Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 2019,23-26. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLCLearning>
- Shidqiyah. Amirudin. (2019). Urgensi metode karya wisata terhadap pengembangan imajinasi dan kreatifitas anak usia dini. *Jurnal Kariman*, 7(2), 255-264. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.122>